

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan simultan antara investasi, pengeluaran pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), kepadatan penduduk, jumlah industri, kesempatan kerja, pendapatan perkapita, dan ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan ekonometrika dengan metode estimasi *Three Stage Least Square* (3SLS) pada model persamaan simultan dengan menggunakan data panel 27 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2017-2024 yang disusun berdasarkan teori pembangunan ekonomi dan hipotesis Kuznets. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan simultan antar variabel kesempatan kerja, pendapatan perkapita, dan ketimpangan pendapatan. Investasi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap peningkatan kesempatan kerja, menunjukkan bahwa keduanya belum efektif dalam menciptakan lapangan kerja. Sebaliknya, pendapatan per kapita dipengaruhi secara positif oleh IPM dan jumlah industri. Ketimpangan pendapatan meningkat seiring naiknya IPM dan kemiskinan, namun menurun dengan meningkatnya kesempatan kerja dan pendapatan per kapita. Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat belum inklusif, karena manfaatnya belum dirasakan secara merata. Selain itu, pola hubungan antara pendapatan perkapita dan ketimpangan di Jawa Barat tidak sesuai dengan kurva Kuznets, bahkan cenderung membentuk pola huruf U. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya pembangunan ekonomi yang berorientasi pada pemerataan, peningkatan kualitas tenaga kerja, dan perencanaan kebijakan fiskal yang mendukung sektor-sektor produktif serta kelompok masyarakat rentan. Selain itu, penelitian ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui IPM dan penciptaan kesempatan kerja dapat menjadi strategi efektif dalam mengurangi ketimpangan pendapatan di Jawa Barat

Kata kunci: Model simultan, 3SLS, Kesempatan kerja, Pendapatan perkapita, Ketimpangan pendapatan, Kuznets

ABSTRACT

This study aims to analyze the simultaneous relationship between investments, government expenditure, the Human Development Index (HDI), population density, number of industries, employment opportunities, economic growth, and income inequality in West Java Province. We employed the Three-Stage Least Squares (3SLS) estimation method on a simultaneous equation model with panel data from 27 districts/cities in West Java Province, from 2017 to 2024. The model is based on economic development theories and the Kuznets hypothesis. The results reveal a simultaneous relationship among employment opportunities, GRDP per capita, and income inequality. Investment and government spending have a negative but insignificant effect on employment, indicating limited effectiveness in job creation. In contrast, per capita income is positively influenced by HDI and the number of industries. Income inequality rises with higher HDI and poverty levels but declines as employment and income increase. These findings suggest that economic growth in West Java remains non-inclusive, with uneven distribution of its benefits. Moreover, the relationship between GRDP per capita and inequality in West Java challenge the Kuznets interved U curve. Instead, our findings show that gini index and GRDP per capita form a U-shaped pattern. The implications of this study highlight the importance of development policies that focus on equity, improving labor quality, and fiscal planning that supports productive sectors and vulnerable groups. Furthermore, enhancing human capital through HDI improvements and job creation may serve as effective strategies for reducing income inequality in West Java.

Keywords: Simultaneous model, 3SLS, Employment, GRDP per capita, Income inequality, Kuznets.